

DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP AKTIVITAS PENDIDIKAN

I Komang Adil Subagio¹, Asnah Marlina N. Limbong²

^{1,2}Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Terbuka

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 28-Jun-2023
Disetujui : 30-Jun-2023
Diterbitkan : 30-Jun-2023

Kata Kunci:

Dampak Teknologi Pendidikan
TIK

Korespondensi:

I Komang Adil Subagio
Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Terbuka

Email:

041843495@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dampak teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap aktivitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif kualitatif yang melibatkan dua orang guru dan lima orang siswa kelas XII SMK Negeri 1 Seririt. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan panduan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menerapkan analisis interaktif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa dampak negatif penggunaan TIK dalam pendidikan. Salah satu dampak negatif yang diamati adalah perubahan nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan yang berlawanan dengan apa yang diyakini oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan TIK dalam pendidikan sangat tergantung pada cara pengoperasiannya. Dengan penggunaan yang tepat, TIK dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.

Abstract: This research aims to explore the impact of Information and Communication Technology (ICT) on educational activities. This research adopts a qualitative descriptive study approach involving two teachers and five students from the 12th grade of SMK Negeri 1 Seririt. The research instruments used are observation sheets and interview guides. Data analysis is conducted by applying qualitative interactive analysis. The results of the research indicate that the use of ICT in education has significant positive impacts. However, this research also identifies some negative impacts of ICT use in education. One observed negative impact is the change in values, norms, rules, and morals of life that contradict what is believed by society. Based on the results of this research, it can be concluded that the impact of ICT use in education greatly depends on how it is operated. With proper utilization, ICT can be an effective tool in improving the quality of learning and preparing students to face the challenges of the ever-evolving digital world.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan manusia di era globalisasi saat ini (Sahelatur et al., 2018). Dalam sektor ekonomi, teknologi telah mengubah cara bisnis dilakukan dengan adanya e-commerce, digital marketing, dan sistem pembayaran elektronik yang memudahkan transaksi dan pertumbuhan bisnis secara global. Dalam sektor politik, teknologi telah mempengaruhi interaksi dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Penggunaan media sosial dan platform digital telah memberikan ruang yang lebih luas bagi partisipasi politik dan penyampaian informasi kepada publik. Perkembangan teknologi juga memainkan peran penting dalam mempercepat penyebaran informasi dan gerakan sosial. Di bidang budaya dan seni, teknologi telah menghadirkan inovasi yang luar biasa. Dari industri film dan musik yang menggunakan teknologi digital dalam produksi dan distribusi karya-karya mereka, hingga seni digital dan virtual reality yang memberikan pengalaman baru dalam berinteraksi dengan karya seni. Namun, salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh perkembangan teknologi adalah sektor pendidikan. Perkembangan teknologi memberikan peluang baru dalam implementasi pendidikan melalui berbagai cara (Kuswanto et al., 2021). Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar telah memungkinkan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang luas dan beragam.

Kemunculan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada sektor pendidikan dapat diartikan menjadi tiga paradigma, di antaranya (1) TK sebagai sarana atau produk teknologi yang dapat dimanfaatkan pada pendidikan; (2) TIK sebagai konten atau komponen materi, dimana dapat dipergunakan isinya pada lingkup pendidikan; dan (3) TIK sebagai program aplikasi serta media pendukung dalam mengontrol kondisi pendidikan secara efektif serta efisien (Tekege, 2017; Salsabila & Agustian, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak et al., (2020) yang mengilustrasikan bahwa TIK berperan vital pada pembelajaran seperti mempermudah penyampaian materi, membantu siswa menguasai konsep, serta mengasah keterampilan teknologi. Keseluruhan paradigma ini disinergikan pada suatu kerangka sumber daya TIK dengan yang ditempatkan serta diinstruksikan secara khusus dalam meraih visi misi pada suatu pendidikan di Indonesia. Pada masa globalisasi pendidikan, tanpa sadar ataupun tidak, berbagai tantangan pendidikan semakin berat seiring bertambahnya waktu. Keberadaan TIK mengakibatkan pergeseran peran guru dari penyedia informasi menjadi fasilitator/pendamping saja sebab materi sudah dapat diakses dari berbagai sumber (Dewi & Hilman, 2018). Oleh sebab itu, pengoptimalisasian TIK sebagai sebuah alternatif untuk mendukung serta membangkitkan pendidikan di lingkup dunia.

Setiap inovasi dikembangkan agar memberi kontribusi secara positif terhadap aktivitas kehidupan. Tanpa terkecuali pada sektor teknologi informasi, terdapat beberapa manfaat yang hendak diwujudkan pada periode terakhir. Salah satu contohnya yaitu memberikan berbagai kemudahan serta membantu manusia melakukan aktifitas sehari-hari. Teknologi informasi dan komunikasi mempunyai fungsi TIK pada pendidikan, yaitu sebagai (1) pengetahuan dan keahlian, (2) infrastruktur pendidikan, (3) sumber bahan belajar, (4) fasilitas pendidikan, (5) pendukung manajemen pendidikan, dan (6) sistem pendukung keputusan (Miftah, 2022). Namun dengan berbagai peranan dan manfaat yang diberikan oleh TIK, terdapat pula berbagai kekurangan dari penerapan teknologi. Pemanfaatan TIK dalam lingkup pendidikan didorong oleh beberapa hal mendasar yang dijadikan alasan penting dalam pendidikan di Indonesia, meliputi (1) mengoptimalisasi kualitas pendidikan di seluruh jenjang; (2) menanggulangi pelayanan pendidikan yang tidak merata karena perbedaan geografis yang berbeda serta dapat memunculkan disparitas kualitas layanan; (3) perubahan dinamis pada sosio-budaya masyarakat; serta (4) menumbuhkan rasa nasionalisme dalam memelihara sikap persatuan terhadap bangsa.

Penelitian relevan lainnya juga menunjukkan hasil dari pengaruh TIK terhadap pendidikan. Jamun (2018) menegaskan dalam penelitiannya, TIK menyediakan efek positif serta negatif secara bersamaan. Dampak positif yang diperoleh yakni memfasilitas sarana

pendidikan, mengefesienkan pembelajaran, serta membantu mendeskripsikan konsep yang kompleks melalui media. Sementara, dampak negatif yang diperoleh berupa peningkatan *cyber crime* dan mengalihfungsikan peran guru. Magfiroh (2020) menemukan hal serupa yaitu TIK memberi pengaruh positif berupa efisiensi waktu dan tempat, memudahkan pemenuhan sumber belajar yang berlimpah sedangkan dampak negatifnya seperti mendorong siswa terkena *information overload* yang dikarenakan rendahnya keterampilan dalam memilah informasi. Selain itu, penelitian Mukamaroh (2020) mendeskripsikan penggunaan TIK telah terbukti membangkitkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dampak teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap aktivitas pendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penggunaan TIK dalam pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat positif yang dihasilkan dari penerapan TIK dalam pendidikan, seperti inovasi pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi, dan fleksibilitas dalam akses informasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak negatif yang mungkin timbul, seperti masalah kesehatan, ketergantungan terhadap teknologi, dan perubahan nilai dan etika. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak TIK dalam pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan serta mengilustrasikan beragam peristiwa yang ada baik bersifat alamiah ataupun rekayasa (Rosyada, 2020). Penelitian ini diselenggarakan di SMK Negeri 1 Seririt. Subjek penelitian yang terlibat pada kajian deskriptif kualitatif ini meliputi 2 orang guru dan 5 orang siswa kelas XII tahun ajaran 2022/2023. Subjek ini dipilih sebagai narasumber dalam penelitian karena baik guru maupun peserta didik yang terpilih telah mengimplementasikan teknologi komunikasi dan informasi pada aktivitas sehari-harinya.

Teknik pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk melihat pemanfaatan TIK yang digunakan guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Wawancara berfungsi untuk mengumpulkan data berupa informasi mengenai dampak positif dan negatif pada penggunaan TIK dalam lingkup pendidikan. Sedangkan dokumentasi berperan sebagai teknik pengumpulan data yang menjadi data pendukung sehingga menguatkan informasi yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini, hasil data wawancara dan observasi menjadi sumber data primer sedangkan hasil data dari dokumentasi adalah sumber data pendukung (sekunder).

Instrumen penelitian ini mencakup lembar observasi, panduan wawancara, dan alat dokumentasi. Panduan wawancara disusun dengan semi-struktur (Pratiwi et al., 2021) hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji masalah dan tujuan penelitian yang hendak diteliti. Selain itu, subjek yang terlibat cenderung lebih mudah mengerti pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Sedangkan prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah: (1) mengajukan ijin kepada kepala sekolah dalam melakukan penelitian; (2) merancang panduan wawancara dan lembar observasi; (3) melakukan pengamatan awal; (4) melaksanakan wawancara terhadap subjek penelitian; (4) mengumpulkan informasi dan data; (5) menganalisis hasil data yang diperoleh; dan (6) menyusun laporan penelitian.

Setelah data dikumpulkan, hasil wawancara dan observasi dianalisis dengan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1992). Langkah-langkah analisis ini seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pengumpulan data

adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari tempat studi melalui wawancara dan observasi. Reduksi data yaitu proses pemilihan dan penentuan data penelitian yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data adalah proses analisis dimana data disajikan dengan berbagai pengelompokan. Langkah terakhir yaitu penarikan simpulan dimana hal ini menjadi tahapan akhir peneliti dengan mengeneralisasikan hasil temuan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama 5 orang siswa kelas XII SMK Negeri 1 Seririt, diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa telah mengenal beberapa jenis TIK dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini meliputi penggunaan beberapa perangkat seperti komputer, handphone, game console, televisi, laptop, dan lainnya. Siswa yang diobservasi menyatakan bahwa penerapan berbagai alat elektronik yang diperoleh melalui kemajuan TIK ini memberikan pengaruh positif terhadap kelangsungan aktivitas sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran, perkembangan TIK berperan penting untuk kelancaran pembelajaran. Adapun hasil analisis ini telah dicantumkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Dampak Positif Integrasi TIK pada Aktivitas Pembelajaran Menurut Perspektif Siswa

Subjek Penelitian	Hasil
Siswa 1	Penerapan TIK berpengaruh positif terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti membuat penyajian materi lebih menarik, inovatif dan menyenangkan. TIK membantu siswa memudahkan penyajian konsep pembelajaran yang rumit menjadi mudah. Pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun dengan adanya TIK.
Siswa 2	Pembelajaran dengan pengimplementasian TIK dapat memudahkan siswa dari segala sisi, khususnya dalam memahami materi, belajar tanpa batasan ruang dan waktu, memudahkan pencarian informasi, dan memperluas wawasan karena tidak terbatas pada buku berbasis cetak.
Siswa 3	Adanya TIK dalam dunia pendidikan tentu memberi dampak positif yang beragam, di antaranya memudahkan komunikasi, fleksibilitas pembelajaran tanpa terbatasnya waktu, pencarian informasi lebih mudah dilakukan.
Siswa 4	Pengimplementasian pendidikan dengan mengintegrasikan TIK berpengaruh sangat positif khususnya bagi siswa itu sendiri. Ada beberapa hal positif yang diperoleh yaitu memudahkan interaksi antara guru dan siswa tanpa batasan tempat, pencarian informasi lebih dimudahkan, sumber pembelajaran lebih bervariasi.
Siswa 5	Dampak positif yang diberikan pada TIK terhadap bidang pendidikan terutama pada proses pembelajaran seperti pencarian informasi terkait materi lebih fleksibel dan lebih luas, sumber pembelajaran dapat berupa video, modul online, dan lainnya. Selain itu, TIK juga memberikan manfaat dan kemudahan saat melaksanakan pembelajaran online.

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pendidikan (belajar mengajar) memberikan sejumlah manfaat positif. Pertama, dengan adanya media pembelajaran berbasis TIK, proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan berbagai jenis media, seperti video, animasi, atau permainan interaktif, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan TIK juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan konsep pembelajaran (Rusmana, 2015). Melalui penggunaan visual, audio, dan interaksi yang lebih aktif, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, TIK memudahkan pembelajaran tanpa adanya batasan waktu dan ruang. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, baik di dalam

maupun di luar kelas. Mereka dapat belajar secara mandiri, merevisi materi, atau melakukan tugas-tugas melalui platform online.

Penggunaan TIK juga memudahkan pencarian informasi dari berbagai sumber. Siswa dapat menggunakan internet sebagai sumber referensi yang luas dan terpercaya, sehingga mereka dapat mengakses informasi terkini dan mendalam tentang topik yang sedang dipelajari. Selain itu, TIK juga menyediakan sumber belajar yang bervariasi (Anshori, 2017). Guru dapat menggunakan e-book, aplikasi pembelajaran, atau platform pembelajaran online untuk memberikan materi dan tugas kepada siswa. Hal ini membantu siswa dalam memilih dan mengakses sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. TIK memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran berbasis online. Dalam situasi seperti pandemi COVID-19, pembelajaran jarak jauh menjadi lebih mungkin dan efektif melalui penggunaan platform virtual, video konferensi, dan alat komunikasi online lainnya. Siswa dapat tetap terhubung dengan guru dan teman sekelasnya, serta tetap terlibat dalam proses pembelajaran meskipun tidak berada di kelas fisik. Dengan demikian, penerapan TIK dalam pendidikan memberikan manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan inovasi pembelajaran, pemahaman siswa, fleksibilitas, akses ke informasi, variasi sumber belajar, dan pelaksanaan pembelajaran online.

Tabel 2. Dampak Positif Integrasi TIK pada Aktivitas Pembelajaran Menurut Perspektif Guru

Subjek Penelitian	Hasil
Guru 1	Keberadaan TIK memberikan dampak positif dalam berbagai hal khususnya pada proses pembelajaran. Dampak positif tersebut termasuk memudahkan guru menyiapkan materi pembelajaran, memudahkan proses pembelajaran berbasis teknologi, dan memfasilitas proses evaluasi yang cepat dan akurat.
Guru 2	Ketersediaan dan kemajuan TIK di bidang pendidikan berdampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya adalah mempermudah guru menyiapkan sumber belajar, memudahkan pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>online</i> , dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan Tabel 2, penelitian menunjukkan adanya dampak positif TIK terhadap proses pembelajaran. Pertama, penggunaan TIK memudahkan seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru dapat dengan lebih efisien menyusun materi pembelajaran, menggunakan berbagai alat dan media pembelajaran yang didukung oleh TIK, serta melakukan evaluasi secara cepat dan akurat. Hal ini membantu guru dalam mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, TIK juga memudahkan pelaksanaan pembelajaran berbasis online. Dalam situasi di mana pembelajaran jarak jauh menjadi penting, TIK memberikan sarana dan platform yang mendukung interaksi antara guru dan siswa secara virtual (Habibi, 2020). Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas, dan melakukan diskusi dengan siswa melalui platform pembelajaran online. Siswa juga dapat mengakses materi dan berinteraksi dengan guru serta teman sekelas melalui perangkat TIK yang mereka miliki. Dengan demikian, pembelajaran berbasis online menjadi lebih terjangkau dan efektif.

Selain itu, penggunaan TIK juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Melalui penggunaan media dan teknologi yang menarik, seperti video, animasi, atau permainan interaktif, TIK dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran, memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta mendorong eksplorasi dan kreativitas dalam memperoleh dan menyampaikan pengetahuan. TIK memudahkan seluruh tahapan pembelajaran, mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis online, dan membantu membangkitkan motivasi belajar siswa (Widianto, 2021). Hal ini memberikan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Dampak Negatif Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kegiatan Pembelajaran

Merujuk pada hasil analisis wawancara yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seririt, diperoleh hasil bahwa TIK juga memberikan dampak negatif terhadap pengimplementasian pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berikut ini merupakan hasil analisis dampak negatif TIK pada proses pembelajaran sesuai dengan Tabel 3.

Tabel 3. Dampak Negatif Integrasi TIK pada Aktivitas Pembelajaran Menurut Perspektif Siswa

Subjek Penelitian	Hasil
Siswa 1	TIK memberikan dampak kurang baik terhadap keberhasilan pembelajaran misalnya membuat siswa menjadi malas belajar, memudahkan siswa untuk mencontek, meningkatkan ketergantungan siswa pada alat teknologi contohnya <i>smartphone</i> .
Siswa 2	Dampak negatif yang diberikan pada TIK dalam proses pembelajaran yaitu mengganggu kesehatan jika digunakan berlebihan, meningkatkan ketergantungan, menyulitkan siswa untuk menyaring informasi.
Siswa 3	TIK yang berkembang pesat memberikan dampak negatif pula terhadap perkembangan pendidikan khususnya bagi siswa, penggunaan TIK pada proses pembelajaran mengakibatkan gangguan kesehatan mata dan punggung, mempersulit pemilahan informasi, menimbulkan perilaku malas.
Siswa 4	Pemberian TIK pada proses pembelajaran mengakibatkan pengaruh negatif di antaranya, membuat kesehatan terganggu, memimalkan interaksi sosial, dan menimbulkan efek ketergantungan.
Siswa 5	Berkembangnya TIK dapat berdampak negatif pada siswa saat pembelajaran di kelas seperti membuat siswa lebih fokus terhadap <i>gadget</i> atau internet, meminimalkan proses interaksi siswa dan guru, dan menyulitkan siswa dalam penyaringan informasi.

Berdasarkan Tabel 3, terdapat beberapa dampak negatif yang dikaitkan dengan penerapan dan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan, terutama selama proses pembelajaran. Penggunaan TIK dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan siswa, terutama pada mata dan anggota tubuh lainnya seperti punggung. Lama berinteraksi dengan layar komputer atau perangkat digital dapat menyebabkan kelelahan mata, ketegangan otot, dan masalah postur yang dapat mempengaruhi kesehatan jangka panjang siswa (Pristianto et al., 2021). Oleh karena itu, perlu diupayakan penggunaan TIK yang bijak dan dilakukan dengan memperhatikan kesehatan siswa. Selanjutnya, kelebihan informasi yang tersedia melalui TIK dapat menyulitkan siswa dalam menyaring informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa dapat mengalami kesulitan membedakan informasi yang relevan dan akurat dari sumber-sumber yang kurang terpercaya atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kritis dalam menyaring dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui TIK.

Dampak negatif lainnya adalah pembatasan interaksi langsung antara siswa dan guru. Penggunaan TIK dalam pembelajaran online dapat mengurangi interaksi tatap muka langsung antara siswa dan guru, yang dapat berdampak pada kurangnya kesempatan untuk bertanya langsung, berdiskusi, atau mendapatkan umpan balik secara langsung. Oleh karena itu, perlu diupayakan penggunaan TIK yang mempertahankan interaksi manusia yang penting dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut lagi, menurut Munti & Syaifuddin (2020) kemajuan TIK dapat menyebabkan efek ketergantungan terhadap teknologi. Siswa dapat menjadi sangat tergantung pada penggunaan perangkat TIK dalam pembelajaran sehingga mengabaikan alternatif lain atau kegiatan di luar dunia digital. Penting untuk mengajarkan siswa tentang keseimbangan penggunaan TIK dan mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif di luar teknologi. Penggunaan TIK yang berlebihan juga dapat menyebabkan sikap apatis dan malas pada siswa. Ketergantungan yang berlebihan pada TIK dapat mengurangi motivasi belajar

siswa, karena mereka mungkin cenderung mengandalkan teknologi untuk mencari jawaban atau menyelesaikan tugas, tanpa melibatkan pemikiran kritis atau usaha lebih lanjut. Penting bagi pendidik untuk mendorong siswa agar tetap aktif dan terlibat dalam pembelajaran, dengan atau tanpa penggunaan TIK.

Tabel 4. Dampak Negatif Integrasi TIK pada Aktivitas Pembelajaran Menurut Perspektif Guru

Subjek Penelitian	Hasil
Guru 1	Selain memberi dampak positif, tentu keberadaan TIK ini memberi efek negatif. Ini terbukti melalui aktivitas siswa. Dampak negatif yang dimaksud adalah menimbulkan sikap apatis pada siswa, meningkatkan kecanduan akan keberadaan teknologi, siswa menjadi kurang fokus, menyebabkan gangguan kesehatan pada siswa.
Guru 2	Banyak dampak negatif yang diberikan pada pengaruh TIK di bidang pendidikan khususnya selama proses pembelajaran. Salah satunya, mengganggu kesehatan, meningkatkan cyber crime, meningkatkan kemalasan pada siswa, sulitnya membedakan hasil karya siswa yang orisinal.

Berdasarkan Tabel 4, pengimplementasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan dari perspektif guru. Dampak negatif tersebut mencakup masalah kesehatan, peningkatan *cyber crime*, peningkatan kemalasan siswa, kesulitan dalam membedakan hasil karya siswa yang orisinal, peningkatan sikap apatis, penurunan etika baik, dan peningkatan ketergantungan siswa terhadap teknologi. Menurut Bintari (2020) penggunaan TIK dapat mengganggu kesehatan siswa. Terlalu lama berinteraksi dengan perangkat teknologi, seperti komputer atau ponsel pintar, dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental siswa. Kondisi seperti kelelahan mata, postur yang buruk, serta penurunan aktivitas fisik dapat menjadi masalah yang timbul akibat penggunaan yang berlebihan. Adanya TIK juga membawa peningkatan risiko *cyber crime* dalam lingkungan pendidikan. Ancaman seperti penipuan online, pelecehan digital, dan pencurian identitas dapat mengintai siswa dalam penggunaan TIK. Guru perlu meningkatkan kesadaran dan memberikan pembelajaran tentang keamanan siber kepada siswa agar mereka dapat melindungi diri mereka sendiri saat menggunakan teknologi.

Dampak negatif lainnya adalah meningkatnya kemalasan pada siswa. Dengan mudahnya akses ke informasi dan sumber daya melalui TIK, siswa dapat menjadi kurang termotivasi untuk melakukan penelitian mendalam atau mengerjakan tugas dengan baik. Mereka mungkin cenderung mengandalkan salinan dan sumber informasi yang tidak orisinal, tanpa melakukan pemikiran kritis atau pengembangan keterampilan mereka sendiri. Selain itu, penggunaan TIK juga dapat menyulitkan guru dalam membedakan hasil karya siswa yang orisinal. Dalam lingkungan digital yang semakin terhubung, siswa dapat dengan mudah menyalin atau menjiplak informasi atau karya dari sumber lainnya. Hal ini dapat menyulitkan guru dalam menentukan apakah hasil karya siswa tersebut benar-benar asli atau hasil dari plagiarisme (Nurjanah et al., 2022).

Secara keseluruhan hasil penelitian ini senada dengan studi yang dilaksanakan oleh Maritsa et al., (2021) bahwa pengaruh teknologi di dunia pendidikan menyajikan berbagai efek positif serta negatif. Dampak negatif yang diberikan dapat berupa perubahan perilaku siswa meliputi kerusakan norma, peraturan pendidikan dan moral yang berlaku di masyarakat. Penelitian yang dilaksanakan juga menyebutkan bahwa regulasi penerapan TIK terhadap pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak baik dan negatif. Adapun dampak positifnya berupa pembelajaran yang terjadi tanpa batasan waktu, tempat, dan sumber belajar tanpa batas, memusatkan pembelajaran pada siswa, serta memudahkan interaksi pada guru dengan siswanya. Namun dampak negatif menurut Maunah (2016) yaitu siswa menjadi malas, kurang kreatif, meningkatkan potensi *copy-paste* pada hasil tugas, serta mempersulit pembelajaran yang kondusif.

Akan tetapi secara implementasinya, sosialisasi internet untuk bidang pendidikan tidaklah mudah untuk diaplikasikan sesuai harapan berbagai partisipan. Keterbatasan penerapan TIK pada bidang pendidikan meliputi sejumlah poin penting yang melatarbelakanginya seperti minimnya keterampilan Bahasa Inggris, rendahnya sumber rujukan belajar berbahasa Indonesia, biaya akses internet yang mahal, serta minimnya informasi disertai rujukan belajar, dan kurang terampilnya tenaga pendidik. Masalah selalu timbul pada aspek pendidina yaitu minimnya informasi serta rujukan karena pembatasan fasilitas belajar (Akbar & Noviani, 2019). Buku-buku yang tersedia pada perpustakaan dalam institusi pendidikan swasta cukup memprihatinkan dan minim dari target yang diprediksikan untuk menciptakan sarjana yang berdaya saing pada tiap universitas.

Faktor pertama yang menyebabkan masalah dalam penggunaan jenis teknologi sebagai hasil produk masyarakat Barat. Berbagai produk teknologi pada umumnya dapat dipergunakan serta dioperasikan melalui komunikasi Bahasa Inggris, sehingga akan mempersulit penggunaannya seperti siswa Indonesia yang secara umum mempunyai kompetensi rendah pada penguasaan Bahasa asing, sementara berbagai media informasi serta rekayasa pengetahuan dipublikasikan dengan Bahasa Internasional. Faktor kedua yang mengakibatkan masalah pada penerapan TIK yakni terbatasnya informasi serta wawasan mengenai Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi sebab minimnya pemakai internet dalam lingkup negeri. Masyarakat Indonesia dalam hal ini mempunyai jiwa berbagi wawasan pengetahuan yang rendah daripada luar negeri. Informasi telah dipandang sebagai sebuah hal pribadi dan berharga sebab tidak bisa diakses siapapun, membuat pengetahuan hanya bertumbuh dalam sebuah individu maupun komunitas saja. Faktor ketiga, yakni hambatan akan tingginya pembiayaan yang dihabiskan pada pemakaian internet dalam negeri. Seseorang perlu membayarkan biaya hampir sepuluh ribu/jam guna mengakses internet pribadi melalui jaringan telepon milik pemerintah. Maka hal ini membatasi penggunaan internet. Solusi yang diberikan yakni melalui pemakaian berbagai internet yang lebih murah. Namun bagi kalangan siswa, biaya yang dihabiskan masih cukup tinggi. Faktor terakhir yakni masalah kompetensi tenaga pendidik tersebut dimana mayoritas dari mereka belum mampu dalam mengoperasikan teknologi internet pada proses pembelajarannya (Kurniawan, 2019). Seorang guru tidak akan merekomendasikan siswa agar memperdalam pengetahuannya bila fasilitas serta kompetensinya belum memadai. Dampak yang timbul pada siswa akhirnya tidak merangsang siswa agar menumbuhkan keterampilan diri ketika guru tidak pernah menekankan pemakaian sumber ilmu non formal ini.

PENUTUP

Penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk menyadari dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan TIK dalam pendidikan. Hal ini membutuhkan kesadaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab terhadap teknologi. Guru perlu memberikan orientasi kepada siswa tentang penggunaan yang sehat dan efektif dari TIK, serta memberikan arahan tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan kegiatan fisik, sosial, dan mental lainnya. Walaupun penggunaan TIK dalam pendidikan memiliki manfaat positif yang signifikan, guru tidak boleh mengabaikan dampak negatifnya. Penting untuk terus memantau dan mengatasi dampak-dampak negatif tersebut agar penggunaan TIK dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang bijak, penggunaan TIK dalam pendidikan dapat menjadi alat yang efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang. Kepala sekolah disarankan agar senantiasa memperhatikan para pendidik untuk menggunakan TIK yang baik dan bermanfaat untuk perkembangan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 03(05), 1-8.
- Anshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran di sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 1(1).
- Bintari, R. H. (2020). Kecanduan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(2).
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2018). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48-53.
- Habibi, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting) Di Smp Mbs Al Amin Bojonegoro. *Cendekia*, 12(2), 161-178.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48-51
- Kurniawan, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Untuk Pembelajaran Di Smp Negeri 5 Ponorogo, Jawa Timur. *Jurnal Teknodik*, 23(1), 55-64.
- Kuswanto, J., Yunarti, Y., & Adesti, A. (2021). Pemanfaatan Tik Dalam Mendukung Pembelajaran Dari Rumah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 109-114.
- Magfiroh, W. (2020). Dampak Teknologi Informasi (IT) terhadap Dunia Pendidikan. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3(November), 241-254
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100. DOI: 10.46781/al-mutharah.v18i2.303
- Maunah, B. (2016). Dampak Regulasi di Bidang TIK terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Cakrawala Pendidikan*, 2(1), 176-186.
- Miftah, M. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 237-243.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit. Universitas Indonesia.
- Mukamaroh, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Journal of Education Management & Administration Review*, 1(4), 1-7.
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1975-1805.
- Nurjanah, S., Mislan, M., & Miliiani, M. (2022). *PLAGIARISME INFORMASI (Studi terhadap Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Pratiwi, R. D., Priharsari, D., & Fanani, L. (2021). Eksplorasi Pengalaman Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Mahasiswa SAP Sistem Informasi Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(2), 456-463.
- Pristianto, A., Panggabean, H., Zulfatirrohman, A. I., Hidayah, F. N., Ulayya, F. K., & Mulyawati, N. I. (2021). Education on Prevention of Physical and Psychological Problems From Study From Home During the Covid-19 Pandemic. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 30-40).
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Prenada Media.
- Rusmana, I. M. (2015). Efektifitas Penggunaan Media ICT dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).

- Sahelatua, L. S., Vitoria, L., & Mislinawati. (2018). Kendala Guru Memanfaatkan Media It Dalam Pembelajaran Di Sdn 1 Pagar Air Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 131-140.
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123-133.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Sma Yppgi Nabire. *Jurnal Fateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 2(1), 40-52.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.